

ABSTRACT

J. Proboantoro. (1997). *An analysis of poverty and liberation in John Steinbeck's "The Grapes of Wrath" in the light of liberation theology*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This thesis discusses *The Grapes of Wrath*, John Steinbeck's novel, which was written in 1939. The novel was about the great misery experienced by the migrants going to California. They left their dry land for a hope that the new place would change their life. Yet, the new place was not as friendly as what they hoped. Even they had to live harder than ever.

This study attempted to find out and to determine the poor as well as their liberation in John Steinbeck's *The Grapes of Wrath* in the light of liberation theology. Based on the thought of liberation theology, the writer tried to see some ideas of liberation theology in his novel that reflected the situation then.

To obtain these objectives, this study employed Wellek's and Warren's external approach, namely, an approach which used an idea to analyze a novel. The idea used here was theology of liberation, which was appropriate to reflect the life of the poor and their poverty as well as their liberation. This idea brought a new perspective in which their poverty was not by nature, but the product of human behavior. On the other hand, human effort was regarded as an act that either distracted or recovered God's first intention of creating the world.

The writer discovered that there were three groups of the poor based on the meanings of poverty in this novel. The migrants going to California were the victims of the material poverty. They lived almost at the animal level to maintain their life. Steinbeck also included the other meanings of poverty, namely, spiritual poverty and poverty as a commitment to solidarity and protest with the poor. In these meanings of poverty there were only a few people who performed them. Not all migrants who were poor materially had the quality of spiritual poverty and solidarity and protest with the poor. Those who had the quality of spiritual poverty were only Tom, Casy, and Ma and those who had the qualities of the poverty as a commitment to solidarity and protest with the poor were only Tom and Casy because they were able to embody their spiritual poverty then reacted to the material poverty

They tried to liberate themselves from the unjust economic, social, and political condition but they failed when they had to face human greed. This first liberation did not bear fruits. The second dimension of liberation, liberation of man through history, was only experienced by Tom, Casy, and the people in the Weedpatch camp. Casy felt empty in his priesthood then he followed his conscience seeing the misery of the poor. Tom prepared himself unconsciously through his encounter with the oppressive reality and his communication with Casy, the Preacher. The third liberation was only performed by Casy and, hopefully, Tom. Casy and Tom tried to get their rights back, the poor's rights as human. They protested the townsmen's unjust treatment that was a realization of sin. Their acts were an attempt to realize the kingdom of God among the poor although Casy died in his struggle.

However, in this severe struggle Steinbeck did not put the poor as the weak group that aroused our pity. He pictured them as the tough poor that seemed not to surrender to the condition.

ABSTRAK

J. Proboantoro. (1997). *Analisa kemiskinan dan pembebasan di dalam 'The Grapes of Wrath' karya John Steinbeck dalam terang teologi pembebasan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini membahas *The Grapes of Wrath*, novel karya John Steinbeck, yang ditulis pada tahun 1939. Novel tersebut bercerita tentang penderitaan yang luar biasa yang dialami oleh kaum migran yang pergi ke California. Mereka meninggalkan negeri yang kering untuk suatu harapan bahwa kelak tempat baru tersebut akan mengubah hidup mereka. Ternyata tempat yang baru tidaklah seramah seperti yang mereka harapkan. Bahkan mereka harus hidup lebih keras dari pada sebelumnya.

Studi ini berusaha untuk menemukan dan menentukan kaum miskin dan pembebasan mereka dalam novel *The Grapes of Wrath* karya John Steinbeck dalam pengertian teologi pembebasan. Berdasarkan pemikiran teologi pembebasan, penulis mencoba melihat sejumlah topik tentang teologi pembebasan dalam novelnya yang merupakan cermin situasi pada saat itu.

Untuk mencapai tujuan itu, studi ini menerapkan pendekatan eksternal oleh Warren dan Wellek yaitu pendekatan yang memakai ide untuk melihat sebuah novel. Ide yang dipakai di sini adalah Teologi Pembebasan yang tepat untuk merefleksikan kehidupan kaum miskin dan kemiskinan mereka demikian juga pembebasan mereka. Ide ini membawa cara pandang baru dimana kemiskinan bukanlah karena nasib tetapi merupakan hasil perilaku manusia. Di sisi lain usaha manusia dipandang sebagai memisahkan atau mengembalikan maksud pertama Allah dalam penciptaan dunia.

Penulis menemukan bahwa ada tiga kelompok kaum miskin berdasarkan pengertian kemiskinan berdasarkan teologi pembebasan yang terkandung dalam novel ini. Masyarakat Okie dan kaum migran yang pergi ke California adalah korban kemiskinan materi. Mereka hidup hampir pada tingkat binatang untuk mempertahankan hidup mereka. Pengertian kemiskinan yang lain, kemiskinan spiritual dan solidaritas bersama kaum miskin, juga terkandung dalam novel ini. Dalam pengertian kemiskinan ini, hanya ada sedikit orang yang melakukannya. Tidak semua orang migran yang miskin secara materi mempunyai kualitas kemiskinan dalam pengertian kemiskinan spiritual dan kemiskinan untuk mau bersama dengan kaum miskin. Mereka yang memiliki kualitas kemiskinan spiritual hanyalah Tom, Casy, dan Ma dan mereka yang memiliki kualitas kemiskinan yang ketiga hanyalah Tom dan Casy. Mereka mampu mewujudkan kemiskinan spiritualitas mereka dan bereaksi terhadap kemiskinan materi.

Orang-orang tersebut mencoba untuk membebaskan mereka sendiri dari kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang tidak adil tetapi mereka gagal. Mereka harus menghadapi keserakahan manusia. Pembebasan yang pertama ini tidak membuahkan hasil. Dalam pengertian pembebasan yang kedua, pembebasan manusia melalui sejarah, hanyalah dialami oleh Tom, Casy dan orang-orang yang tinggal di penampungan Weedpatch. Casy ragu-ragu dengan apa yang akan ia lakukan. Ia merasa kosong dengan kependetaanya dan akhirnya ia mengikuti hati nuraninya yang melihat penderitaan kaum miskin. Tom menyiapkan dirinya secara tidak sadar melalui perjumpaannya dengan kenyataan yang menindas dan komunikasinya dengan Casy, Sang Pengkhotbah. Pembebasan yang ketiga hanyalah dijalani oleh Casy dan Tom. Casy dan Tom mencoba mengembalikan hak-hak mereka, hak-hak kaum miskin

sebagai manusia. Mereka menentang perlakuan orang-orang California yang tidak adil yang merupakan perwujudan dosa. Tindakan mereka adalah usaha untuk mewujudkan kerajaan Allah diantara kaum miskin meskipun Casy mati dalam perjuangannya.

Namun dalam perjuangan kaum miskin yang keras ini, Steinbeck tidak menempatkan kaum miskin sebagai kelompok yang lemah yang menimbulkan rasa iba. Ia menggambarkannya sebagai kaum miskin yang tangguh yang tampaknya tidak menyerah terhadap kondisi yang ada.

